



# Pelatihan Financial Technology untuk Bertransaksi dan Berinvestasi

Faizal Rizky Yuttama<sup>\*</sup>, Alfizi<sup>2</sup>, Budi Widadi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Harapan Bangsa, Jl. Raden Patah No. 100 Kedunglosir, Ledug, Kembaran, Banyumas 53182

<sup>1</sup>faizal@uhb.ac.id; <sup>2</sup>alfizi@uhb.ac.id; <sup>3</sup>budi@uhb.ac.id

Artikel History:

Received: 27-07-2022 / Received in revised form: 16-08-2022 / Accepted: 17-08-2022

## ABSTRACT

*The emergence of changes in the technology industry makes developments in several related industries. One of them is in finance. The rapid development of financial technology creates a new era in society. Ease of transaction and investment by prioritizing digital technology. Collaboration between finance and technology that makes transactions more time efficient. People's ignorance of current technological developments certainly leaves a bad impression on how the technology is implemented. All forms of adaptation are needed, especially if there are regulations needed. Thus empowerment is one way in an effort to be able to help increase understanding of financial literacy in supporting a digital technology-minded society. Increasing the capacity of human resources will make sustainable development that can increase the level of business development better. In this case, we strive to do community service by providing knowledge and training for the millennial generation.*

**Keywords :** *Financial Technology, Transaction, Investment*

## ABSTRAK

Munculnya perubahan dalam industri teknologi membuat perkembangan dalam beberapa industri terkait. Salah satunya dalam keuangan. pesatnya perkembangan financial technology membuat era baru dalam masyarakat. Kemudahan akan transaksi dan berinvestasi dengan mengedepankan teknologi digital. Kolaborasi antara keuangan dan teknologi yang membuat semakin efisien waktu dalam bertransaksi. Ketidaktahuan masyarakat terhadap perkembangan teknologi saat ini tentu meninggalkan kesan yang buruk tentang bagaimana teknologi tersebut diimplementasikan. Segala bentuk adaptasi diperlukan, apalagi jika ada regulasi yang dibutuhkan. Dengan demikian pemberdayaan merupakan salah satu cara dalam upaya untuk dapat membantu peningkatan pemahaman akan literasi keuangan dalam mendukung masyarakat yang berwawasan teknologi digital. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia akan menjadikan pengembangan berkelanjutan yang dapat meningkatkan taraf perkembangan usaha yang lebih baik. Dalam hal tersebut kami berupaya melakukan pengabdian masyarakat dengan memberikan pengetahuan dan pelatihan para generasi milenial.

**Kata kunci :** *Financial Technology, Transaksi, Investasi*

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang tidak terbatas pada era digital saat ini akan semakin disempurnakan dengan hadirnya *financial technology* (fintech). Istilah fintech adalah layanan keuangan berbasis teknologi yang memberikan kemudahan untuk bertransaksi kapan saja, dimana saja. Munculnya layanan keuangan digital atau biasa disebut financial technology merupakan wujud nyata dari perkembangan

\* Faizal Rizky Yuttama  
Tel.: +62812-2799-2269  
Email: faizal@uhb.ac.id



teknologi (Ayu, 2018). Kehadiran fintech tak pelak lagi mendisrupsi sektor perbankan, melalui produk keuangan yang inovatif dan berbasis teknologi yang ditawarkan. Menurut Fitriani (2018), fintech memiliki kemampuan untuk mendorong inklusi keuangan lebih ekonomis di masa depan.

Sektor *financial technology* merupakan sektor penting prekonomian Indonesia dan perlu terus berinovasi mengikuti perkembangan masyarakat. Lebih dari 70% startup fintech melayani segmen yang tidak dilayani oleh bank, menurut hasil survey Asosiasi Fintech Indonesia (Afitech), menunjukkan bahwa setidaknya 85% responden melihat potensi adopsi teknologi di pelosok Indonesia (Daily Social, 2018). Jika potensi ini berhasil dikembangkan, inklusi keuangan di Indonesia akan terus tumbuh. *Financial technology* merupakan salah satu inovasi di bidang keuangan dan teknologi. Menurut Harahap et al., (2017), *financial technology* merupakan industri yang berkembang pesat dan dinamis dengan beberapa model bisnis yang berbeda. Sementara itu, dalam (Nugroho dan Rachmaniyah, 2019), Hsueh (2017) berpendapat bahwa *financial technology* merupakan salah satu model layanan sektor keuangan dan sedang dikembangkan melalui inovasi di bidang teknologi informasi. Menurut Romanova dan Kudinska (2016) dari (Hadi Ryandono, 2019), fintech didefinisikan sebagai perusahaan aplikasi berbasis perangkat lunak yang menyediakan layanan keuangan. dari beberapa definisi di atas, fintech adalah layanan keuangan yang menggabungkan teknologi untuk mempercepat dan mempermudah transaksi.

Sebagai aplikasi teknologi informasi di bidang keuangan, fintech memiliki beragam fitur yang diyakini mampu berkembang pesat. Saat ini, fintech dapat menawarkan *e-commerce*, akun virtual, *agregator*, pinjaman, *crowdfunding*, dan transaksi keuangan online lainnya. Berbicara tentang fintech, ada yang didirikan oleh perusahaan konvensional, tetapi tidak sedikit pula yang merupakan startup. Namun, pengembangan fintech Indonesia berada dibawah pengawasan Bank Indonesia (BI) sebagai bank sentral. Fintech menghilangkan peran bank dan lembaga keuangan dalam memberikan layanan keuangan kepada pengguna, membantu konsumen membuat keputusan keuangan dan mengurangi risiko biaya operasional dan kerugian akibat kredit macet. Namun, masih ada beberapa kebijakan yang menimbulkan kekhawatiran, seperti keamanan data, tanda tangan digital, elektrifikasi pembayaran dan kepastian hukum pinjaman berbasis online. Perkembangan aplikasi tersebut, banyak yang memprediksi tren *e-commerce* Indonesia akan terus meningkat dari Rp150 triliun di tahun 2014 menjadi Rp210 triliun di tahun 2025. Masyarakat umumnya sudah terbiasa menggunakan sistem pembayaran konvensional. Permasalahannya, ketidaktahuan masyarakat terhadap perkembangan teknologi saat ini tentu meninggalkan kesan yang buruk tentang bagaimana teknologi tersebut diimplementasikan. Segala bentuk adaptasi diperlukan, apalagi jika ada regulasi yang dibutuhkan. Tentu saja ini ada masalah yang sensitif, dan orang semakin takut dengan transaksi tunai karena peraturan yang harus diikuti. Oleh karena itu, sistem perdagangan perlu beradaptasi dengan situasi saat ini dari semua kalangan bisnis, tidak hanya masyarakat umum.

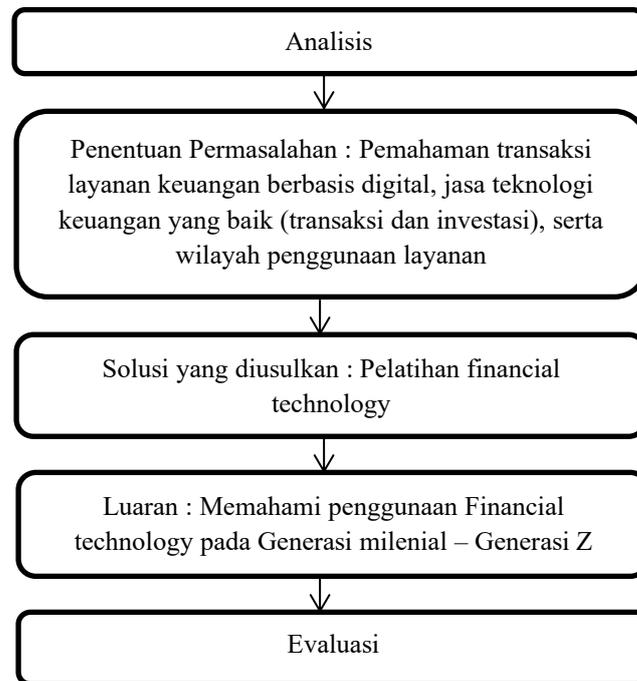
Transaksi adalah suatu peristiwa yang terjadi dalam kegiatan usaha suatu perusahaan (Susanto, 2013). Pembayaran memiliki aktivitas transaksional. Artinya dua atau lebih bagian sesuai dengan nilai yang dapat dipertukarkan. Transaksi adalah suatu kegiatan yang menyebabkan perubahan nilai dan dapat berupa uang atau harta benda. Selain itu, transaksi merupakan penanda yang dapat dipisahkan dari antarmuka untuk terjadinya proses transfer barang atau jasa (Williamson, 1985). Ragam layanan yang diberikan oleh perusahaan fintech mendukung kebutuhan banyak masyarakat, terutama usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Kebutuhan pemangku kepentingan UMKM maupun masyarakat umum saat ini dapat dipenuhi dengan proses yang lebih singkat, mudah dan terjangkau karena adanya platform digital (Chen, 2016).

Tandio Widanaputra (2016) investasi sebenarnya adalah segala kegiatan yang menghabiskan waktu, uang atau tenaga dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa depan. Berinvestasi adalah kegiatan membeli sekarang untuk mengantisipasi nilai tinggi di masa depan, dan selisih antara harga beli awal dan harga jual dapat direalisasikan sebagai keuntungan. Ada banyak sekali jenis investasi yaitu : investasi logam mulia, investasi saham, dan investasi reksadana. Menurut Pollari (2016), fintech dapat memberikan model bisnis dan alternatif solusi yang dapat membantu pemerintah dan lembaga keuangan lainnya memperluas jangkauan layanan keuangan yang sesuai.

Oleh karena itu, diadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat guna bertujuan memberikan gambaran mengenai financial technology bagi masyarakat dalam bertransaksi dan berinvestasi karena terjadinya perubahan atau pergeseran era digital, yang umumnya adalah generasi milenial. Generasi milenial menjadi ujung tombak perkembangan dunia bisnis khususnya, yang mana dalam perubahan tersebut harus disikapi secara positif guna perkembangan zaman. Menurut Suharyati dan Sofyan (2019), mengenai kegiatan edukasi fintech pada koperasi di Bandung. Pemahaman akan penggunaan fintech telah membantu mempercepat laju ekonomi lokal dan berdampak pada peningkatan ekonomi Indonesia secara keseluruhan.

## 2. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan ini dirancang semaksimal mungkin agar dapat berjalan dengan baik, dengan langkah awal persiapan sampai pemaparan kegiatan. Persiapan dilakukan dengan mendata sasaran dari pengabdian ini dimana targetnya adalah generasi milenial yaitu bekerjasama dengan SMA N 1 Rancah. Setelah itu berkoordinasi dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Harapan Bangsa. Selanjutnya adalah penyiapan materi yang akan disampaikan kepada sasaran pengabdian masyarakat. Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan menggunakan dua cara yaitu pemaparan materi serta *focus group discussion* (FGD). Adapun metode yang digunakan untuk pengabdian ini dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan

### 2.1. Analisis

Tahapan merupakan tahap awal pelaksanaan kegiatan dengan melakukan analisis kepada sasaran pengabdian masyarakat dengan beberapa permasalahan yang ada.

### 2.2. Penentuan Permasalahan

Hasil analisis ditemukan sasaran kegiatan pengabdian masyarakat belum memahami akan *financial technology* dengan rumusan :

- a. Belum paham akan transaksi layanan keuangan berbasis digital.
- b. Belum pernah menggunakan jasa teknologi keuangan baik untuk bertransaksi dan berinvestasi.
- c. Wilayah atau daerah masih sedikit pengguna layanan keuangan digital

### 2.3. Solusi yang diusulkan

Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka dapat dilakukan berbagai pemecahan masalah sebagai berikut :

- a. Memberikan pemahaman kepada siswa SMA N 1 Rancas Ciamis akan layanan keuangan berbasis teknologi.
- b. Memberikan pemahaman bagaimana mengoptimalkan penggunaan layanan keuangan berbasis teknologi melalui transaksi dan investasi.
- c. Memberikan pemahaman mengenai konsep *financial technology* dengan beberapa aplikasi transaksi dan investasi.

2.4. Luaran

Target pengabdian masyarakat ini generasi milenial – generasi Z dapat memiliki pemahaman akan *financial technology* yang sedang berkembang.

2.5. Evaluasi

Kegiatan ini dilakukan evaluasi guna mengukur pemahaman audiens dengan melakukan *focus group discussion* (FGD) terkait masalah yang terjadi disekitar lingkungan audiens.

### 3. HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada hari Kamis, 31 Maret 2022, dihadiri 13 siswasiswi SMA N 1 Rancas, Rundown kegiatan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Rundown Kegiatan

NO	WAKTU	KEGIATAN
1	09.00 – 09.15	Registration
2	09.15 – 09.30	Pembukaan
4	09.30 – 10.00	Pemaparan Materi
5	10.00 – 10.20	Focus Group Discussion (FGD)
6	10.20 – 10.30	Penutup

Kegiatan diawali dengan registrasi peserta dengan mengisi daftar hadir yang dibagikan. Kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi yang disampaikan oleh Faizal Rizky Yuttama, S.E.,M.M. selaku dosen Manajemen UHB. Kegiatan ini dilaksanakan di gedung Universitas Harapan Bangsa Ruang D306 dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Pemaparan Materi

Beliau menyampaikan mengenai arti dari *financial technology* untuk bertransaksi dan berinvestasi. Tujuan dilakukan *financial technology* bagi masyarakat serta negara, peserta juga harus mengetahui mengenai kategori *financial technology*, dengan 4 kategori yaitu : *Corwdfunding* dan *Peer to Peer Lending*, *Market Agregator*, *Risk and Investment Management*, serta *Payment*, *Settlement* dan *Clearing*. Serta dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan penggunaan aplikasi, beliau mencontohkan aplikasi Bibit Sekuritas dari awal pendaftaran sampai penggunaan. Kegiatan ini berjalan dengan sangat baik serta interaksi dengan peserta berjalan baik. Para peserta banyak memberikan pertanyaan dan permasalahan yang terjadi di wilayah mereka. Karena masih belum terjangkaunya penggunaan di wilayah Rancah dalam penggunaan *financial technology*.

3.2. Evaluasi

Proses evaluasi tingkat pemahaman dilakukan dengan menggunakan parameter respon peserta terhadap topik utama yaitu *financial technology* dengan penyebaran kuesioner. Perhitungan kuesioner menggunakan rumus prosentasi kuesioner menurut (Sugiyono, 2008).

$$P = f/n \times 100 \dots\dots\dots (1)$$

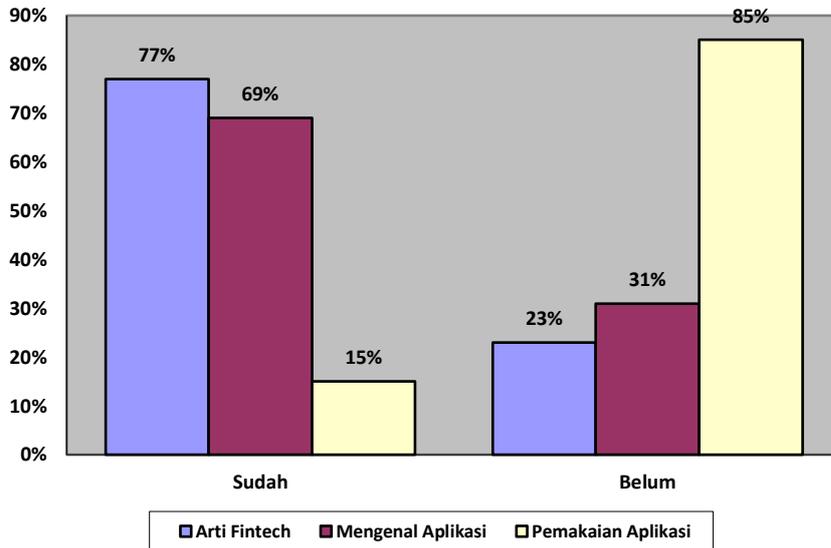
Keterangan :

P = hasil prosentasi

F = frekuensi dari setiap jawaban

N = jumlah responden

Dari perhitungan rumus diatas diperoleh prosentasi yang memahami *financial technology* sebesar 77% memahami *financial technology* (fintech), 69% sudah mengenal aplikasi fintech serta 15% menggunakan aplikasi fintech.



Gambar 3. Tingkat Pemahaman Peserta

Hasil Gambar 3 menunjukkan bahwa masyarakat khususnya generasi milenial memahami fintech tetapi belum diaplikasikan dalam kehidupan. Hasil sama dilakukan oleh Khatimah (2016), bahwa masih rendahnya angka literasi keuangan dimasyarakat khususnya UMKM dalam penggunaan fintech. Bahkan Survey Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan tahun 2016 sebesar 29,7%. Artinya dari 100 orang, baru 29 orang memiliki literasi keuangan. Berbeda dalam kegiatan yang dilakukan Suryanto, et al (2020) bahwa kelompok masyarakat belum memahami aplikasi penggunaan *financial technology*.

## SIMPULAN

Hasil pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan diantaranya : (1). Peserta antusias melaksanakan kegiatan sosialisasi mengenai *financial technology* untuk bertransaksi dan berinvestasi. (2). Peserta dapat menyampaikan kembali materi yang sudah disampaikan dalam beberapa pertanyaan *feed back* dengan benar dengan bahasanya sendiri. (3). Peserta mulai mengetahui pentingnya pengelolaan keuangan, dengan didukung layanan keuangan berbasis teknologi yang lebih cepat dan praktis dalam penggunaannya. Hasil tersebut sesuai dengan Khatimah (2016) bahwa meningkatkan literasi keuangan harus terus dilakukan. Karena rendahnya tingkat literasi keuangan, indeks literasi menurut survey hanya sebesar 29,7%.

## SARAN

Bagi Peserta siswa SMA N 1 Rancah Ciamis perlu menambah ilmu mengenai pengelolaan keuangan berbasis teknologi. Bahwa perubahan konvensional ke era digital harus diikuti guna perkembangan ilmu dan kemampuan dalam bertransaksi dan berinvestasi. Kemudian untuk tahun selanjutnya dapat dilakukan training yang sama agar perubahan digital dapat dipahami semua kalangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, A. (2018). Transformasi Digital sebagai Upaya Adaptif dalam Meningkatkan Pendapatan di Era Disruption”(Studi Pada Bosowa Taksi Makassar) (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Daily Social. (2018). Fintech Report. p. 16–35. <https://dailysocial.id/report/post/fintechreport2018> (accessed 10 November 2019).
- Farida, M.N., Soesatyo, Y., dan Aji, T.S. (2021). Influence of financial literacy and use of financial technology on financial satisfaction through financial behavior. *International journal of education and literacy studies*, 9(1), 86-95. <http://doi.org/10.7575/aiac.ijels.v.9n.1p.86>
- Harahap, B.A., Idham, P.B., Kusuma, A.C.M., Rakhman, R.N., (2017). Perkembangan Financial Technology Terkait Central Bank Digital Currency (CBDC) Terhadap Transmisi Kebijakan Moneter Dan Makroekonomi. *Bank Indones*. 2, 1–80.
- Khatimah, H. (2016). Analisis Efektivitas Inklusi Keuangan di Bmt Syariah Riyal. *Optimal: Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 10(2), 128-152.
- Nugroho, A.Y., Rachmaniyah, F., (2019). Fenomena Perkembangan Crowdfunding Di Indonesia *Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 4(1), 34. <https://doi.org/10.30737/ekonika.v4i1.254>.
- Hadi Ryandono, M.N., (2019). Fintech Waqaf: Solusi Permodalan Perusahaan Startup Wirausaha Muda. *J. Stud. Pemuda* 7, 111. <https://doi.org/10.22146/studipemudaugm.39347>.
- Pollari, I. (2016). The rise of Fintech opportunities and challenges. *Jassa*, (3), 15.
- Riordan, M. H., & Williamson, O. E. (1985). Asset Specificity and Economic Organization. *International Journal of Industrial Organization*, 3(4), 365-378.
- Sugiyono. (2008). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. ALFABETA.
- Suharyati, S., & Sofyan, P. (2019). Edukasi Fintech Bagi Masyarakat Desa Bojong Sempu Bogor. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 1(2).
- Suryanto, Bambang Hermanto, dan Rusdin. (2020). Edukasi Fintech bagi Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 3 No. 1, Hal. 18-28.
- Susanto, A. (2013). Sistem Informasi Akuntansi. Bandung: Universitas Padjadjaran
- Tandio, Timothius; dan A. A. G. P. Widanaputra. (2016). “Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, Return, Persepsi Risiko, Gender, dan Kemajuan Teknologi Pada Minat Investasi Mahasiswa”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 16, No.3, hal 2316-2341.
- OJK. (2020). National Survey of Financial Literacy and Inclusion 2019. National Survey of Financial Literacy and Inclusion 2019. [https://www.ojk.go.id/id/berita dan kegiatan/publikasi/Pages/SurveiNasional-Literasi- dan InklusiKeuangan-2019.aspx](https://www.ojk.go.id/id/berita%20dan%20kegiatan/publikasi/Pages/SurveiNasional-Literasi%20dan%20InklusiKeuangan-2019.aspx).